

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Solikhin & Lubis, (2019) mengatakan kinerja perusahaan adalah sesuatu yang dihasilkan perusahaan dalam periode waktu tertentu dengan mengacu pada standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja perusahaan merupakan hal yang penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Untuk mengetahui kinerja yang telah dicapai maka perlu dilakukan penilaian terhadap kinerja. Penilaian kinerja dapat dilihat dari segi analisis perusahaan dan dari segi perubahan harga saham, sehingga nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya.

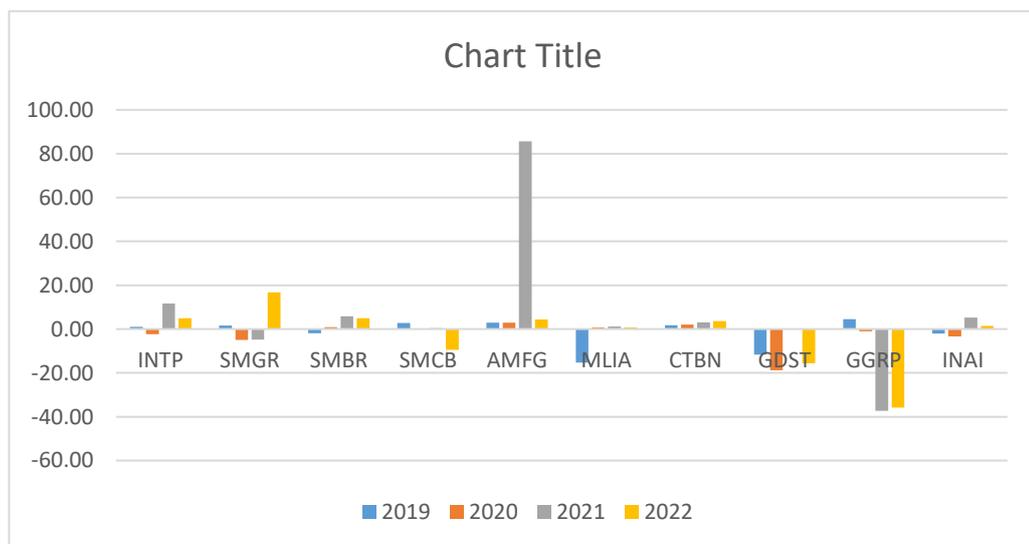
Kinerja perusahaan mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan yang diperoleh perusahaan melalui tindakan manajemen usahanya. Cara kerja perusahaan juga mempengaruhi nilai perusahaan karena akan berdampak terhadap peningkatan kemakmuran pemegang saham. Penilaian kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan karena dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam periode tertentu dan hasil penilaian tersebut digunakan sebagai pedoman bagi perusahaan dalam memperbaiki maupun meningkatkan kinerja perusahaan (Kadek et al., 2023).

Kemajuan dunia bisnis saat ini sudah mengalami perkembangan yang pesat sehingga sudah memasuki era ekonomi yang semakin modern. Perkembangan yang

pesat ini juga mengakibatkan persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Untuk dapat tetap bersaing, perusahaan perlu memiliki pemahaman terhadap kondisi perusahaan untuk melihat peluang yang ada agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Informasi mengenai kinerja perusahaan menjadi sangat penting bagi investor untuk menilai sejauh mana kesuksesan perusahaan dalam mencapai tugasnya dan menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal (Himelda, 2021).

Berikut beberapa data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia yang terdaftar di BEI yang mengalami masalah:

Gambar 1. 1 Rata-Rata ROA Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.



Jika dilihat dari grafik 1 diatas, menunjukkan terdapat fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek indonesia periode 2019- 2022. Seperti yang terlihat pada gambar diatas, metode perhitungan kinerja perusahaan menggunakan ROA menunjukkan kinerja perusahaan tidak stabil dan mengalami penurunan yang signifikan, hal ini disebabkan karena penurunan laba operasi dan

penurunan perputaran total aktiva pada perusahaan, penurunan ini menunjukkan kinerja manajemen perusahaan menurun dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba operasi. Terlihat bahwa Pt inducement tungg prekasa tbk (INTP), Pt semen indonesia tbk (SMGR), Pt Gunawan dyanjaya steel (GDST), Pt gunung raja paksi tbk (GGRP) mengalami penurunan setiap tahunnya. Akan tetapi pada tahun 2021 Pt inducement tungg prekasa tbk (INTP) mengalami peningkatan. Sedangkan Pt asahimas flat glass (AMFG) dan Pt citra tubindo tbk (CTBN) memiliki kinerja perusahaan yang baik berdasarkan nilai ROA pada tahun 2019-2022 mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal tersebut nantinya akan menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi. Data grafik diatas menunjukkan bahwa terjadinya permasalahan kinerja perusahaan yang terus menurun jika dilihat dari sisi ROA pada tahun 2019 sampai 2022.

Penurunan nilai ROA pada suatu perusahaan ini menunjukkan perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan yang lebih rendah dari aset yang dimilikinya dibandingkan dengan periode sebelumnya. Penurunan ROA menandakan bahwa perusahaan perlu meninjau kembali strategi manajemen aset dan operasionalnya untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas. Nilai ROA ini memberikan gambaran kepada investor tentang seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Jika semakin tinggi nilai ROA berarti perusahaan telah efisien dalam mengelola asetnya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan laba.

Kinerja perusahaan dipengaruhi beberapa faktor berikut: *green accounting*, pengungkapan keberlanjutan, *corporate governance* dan struktur modal. Faktor

pertama yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu *green accounting*. *Green accounting* adalah akuntansi yang mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan mengungkapkan biaya yang terkait dengan perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan (Hassanudin, 2022).

Penerapan *green accounting* akan menjadi suatu media akuntabilitas dan dasar keputusan bagi pihak *stakeholder* pada perusahaan untuk menentukan biaya-biaya lingkungan yang terdapat pada laporan yang disajikan, sehingga mudah untuk diidentifikasi dan sudah terlaksana, dimana biaya lingkungan telah dikelompokkan. Akutansi wajib mengidentifikasi semua biaya lingkungan secara rinci, karena akan berdampak pada kinerja laporan lingkungan. Akuntan perusahaan berperan penting dalam perencanaan hingga laporannya. Perhitungan pelaporan biaya lingkungan dilakukan dengan menghitung dan mempertimbangkan seluruh aktivitas produksi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Tujuannya untuk memberikan informasi mengenai kinerja operasional perusahaan yang berfokus pada perlindungan lingkungan. Kinerja lingkungan merupakan salah satu pengukuran penting dalam menunjang keberhasilan perusahaan (Hassanudin, 2022).

Green accounting memiliki hubungan dengan kinerja perusahaan. Penerapan *green accounting* akan mendorong kemampuan perusahaan untuk meminimalisir masalah lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan. Aktivitas lingkungan dan pengungkapan aktivitas-aktivitas tersebut pada laporan tahunan menyebabkan penggunaan laporan keuangan seperti investor, manajemen dan kreditor akan mendapatkan informassi yang membantu para pengguna informasi tersebut dalam pengambilan keputusan dalam menjalankan aktivitas perusahaan

diterima oleh masyarakat sehingga dapat mewujudkan kinerja keuangan yang baik (Hayaah, 2023).

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maya et al., (2018) dan Zalukhu et al., (2022) menunjukkan *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan Istiq et al., (2021) menyatakan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Faktor kedua yaitu pengungkapan keberlanjutan atau disebut juga *sustainability report*. *Sustainability report* merupakan laporan yang memuat informasi kinerja keuangan dan non keuangan yang terdiri dari aktivitas sosial dan lingkungan yang lebih menekankan pada prinsip dan standar pengungkapan yang dapat mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh sehingga memungkinkan perusahaan tumbuh secara berkesinambungan. Pengungkapan keberlanjutan mencerminkan pengelolaan dampak lingkungan dan sosial perusahaan yang timbul dari produksi barang dan jasa, serta pengelolaan modal lingkungan dan sosial yang diperlukan untuk menciptakan nilai jangka panjang. Ini juga mencakup dampak tantangan keberlanjutan terhadap inovasi, model bisnis, dan tata kelola perusahaan. (Abdullah, 2020).

Bedasarkan data *National Centre for Sustainability Reporting* (NCSR) *sustainability report* sudah berkembang sejak tahun 2006 dan masih di lakukan secara *voluntary* oleh perusahaan, mulai saat itu pengungkapan *sustainability report* mulai berkembang diindonesia. Adanya peningkatan tiap tahunnya yang dikarenakan semakin banyak kebutuhan informasi oleh investor global dan domestik dalam informasi penerapan keberlanjutan (Ratri, 2023).

Sustainability report memiliki hubungan dengan kinerja perusahaan. Melalui pengungkapan *sustainability report* dapat membantu perusahaan untuk mengukur, memahami dan mengkomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial, serta menentukan tujuan dan sasaran dan mengelola perusahaan lebih efektif. *Sustainability report* merupakan platform kunci untuk mengkomunikasikan kinerja dan dampak keberlanjutan baik dampak positif maupun dampak negatif (Lukman, 2019).

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nabillah & Murwanungsari, (2023) dan (Ratri, 2023) menemukan pengungkapan keberlanjutan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Istiq et al., (2021) menyatakan pengungkapan keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Faktor ketiga yaitu *corporate governance*. Surifah & Rofiqoh, (2020) mengatakan *corporate governance* adalah sistem dan struktur yang memungkinkan perusahaan yang dapat mengarahkan, mengendalikan, menetapkan tujuan, melaksanakan, dan memantau tercapainya tujuan perusahaan, dengan menciptakan lingkungan yang terpercaya, mendukung pertumbuhan pasar modal dan daya saing yang lebih kuat. Tujuan *corporate governance* adalah membantu membangun lingkungan yang terpercaya, transparan dan akuntabilitas yang diperlukan untuk investasi jangka panjang, stabilitas keuangan dan integritas bisnis, sehingga mendukung pertumbuhan yang lebih kuat dan masyarakat yang lebih inklusif.

Corporate governance memiliki hubungan dengan kinerja perusahaan. Penerapan dapat meningkatkan nilai perusahaan dimana diharapkan perusahaan

dapat berkinerja dengan baik sehingga memperoleh keuntungan yang optimal bagi manajemen atau pemegang sahamnya. Karena penerapan *corporate governance* dapat memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan telah berhasil dikelola dengan sebaik mungkin, sehingga investor memperhatikan penerapan *corporate governance* sebagai faktor yang berguna dalam pengambilan keputusan. Penerapan *corporate governance* pada perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui perbaikan dalam proses pengambilan keputusan, peningkatan efisiensi operasional dan peningkatan pelayanan kepada para pemegang saham. Penerapan *corporate governance* dapat meningkatkan standar kinerja keuangan pada perusahaan (Setijawan, 2024).

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Allan et al., (2020) dan Thalia Anggrek, (2020) menemukan *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan Pratama,(2021) menyatakan *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Faktor keempat yaitu struktur modal. Arniwita et al., (2021) mengatakan struktur modal adalah campuran atau proporsi antara utang jangka panjang dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasi perusahaan. Keputusan struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar, sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan kesinambungan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Struktur modal perusahaan menggambarkan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan.

Struktur modal memiliki hubungan dengan kinerja perusahaan. Melalui struktur modal dapat menilai kinerja suatu perusahaan dengan melihat dari nilai pasar perusahaan yang tinggi serta harga saham yang meningkat. Harga saham yang meningkat akan memberikan keuntungan dan peningkatan kesejahteraan pemegang saham (Himelda, 2021). Bagi perusahaan struktur modal dianggap penting dikarenakan di pergunakan dalam mengevaluasi prospek tingkat penghasilan dan risiko jangka panjang. Struktur modal merupakan faktor yang sangat penting bagi kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan karena mampu memberi pengaruh strategis agar perusahaan mencapai tujuan jangka panjang (Khusnul Utami et al., 2023).

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zalukhu et al., (2022) dan Nasrulloh, (2022) membuktikan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan Kadek et al., (2023) membuktikan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik meneliti kembali pengaruh *green accounting*, pengungkapan keberlanjutan, *corporate governance* dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan. Karena belum konsistennya hasil penelitian terdahulu antara *green accounting*, pengungkapan keberlanjutan, *corporate governance* dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan. Karena informasi mengenai kinerja perusahaan merupakan informasi penting bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait bagaimana kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien dan efektif. Maka dari itu, penting bagi perusahaan untuk tetap terus mengukur performa perusahaan agar proses bisnisnya dapat berjalan baik.

Informasi ini tidak hanya dibutuhkan oleh perusahaan namun juga pihak internal dan pihak eksternal sehingga kualitas atas informasi yang dihasilkan sangat diperlukan agar pihak tersebut tidak sesat dalam mengambil keputusan.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Zalukhu et al., (2022), Istiq et al., (2021) dan Pratama, (2021). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada sampel dan periode penelitiannya. Pada penelitian Zalukhu et al., (2022) melakukan penelitian pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2021, Istiq et al., (2021) melakukan penelitian pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2019, sedangkan penelitian (Setijawan, 2024) melakukan penelitian pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2018 – 2021. Untuk penelitian ini terkonsentrasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2019 samapi 2022 sebagai objek penelitian

Berdasarkan dari hasil temuan dan perbedaan peneliti terdahulu dapat disimpulkan bahwa masih banyak terdapat perbedaan hasil penelitian yang tidak konsisten antar variabel karena masih banyak perbedaan yang didapat sehingga diperlukan penelitian selanjutnya atas variabel-variabel tersebut. Peneliti tertarik untuk mengangkat judul:” **Pengaruh *Green Accounting*, Pengungkapan Keberlanjutan, *Corporate Governance* dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
2. Apakah pengungkapan keberlanjutan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
3. Apakah *coporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
4. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris :

1. Pengaruh *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. Pengaruh pengungkapan keberlanjutan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
3. Pengaruh *coporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
4. Pengaruh struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan penulis mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja

perusahaan dan juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis terkait dengan pengaruh *green accounting*, pengungkapan keberlanjutan, *corporate governance* dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan.

memberikan manfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis

2. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan informasi bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan investasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat sebagai acuan dan memberikan kontribusi terhadap pembaca dan peneliti selanjutnya sebagai perkembangan ilmu pengetahuan.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab pertama merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Tujuannya adalah untuk menyajikan gambar pengantar terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

Bab kedua mengulas dasar teori variabel topik penelitian pengembangan hipotesis dan kerangka penelitian. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan variabel penelitian sesuai dengan teori yang relevan yang dituangkan dalam hipotesis penelitian

Bab ketiga berisikan aturan metode penelitian menggambarkan variabel penelitian dan tujuan operasional, identifikasi populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan

dalam variable penelitian, aturan metode pengumpulan data dan analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab keempat ini menguraikan tentang proses pengolahan data, mulai dari deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasannya.

Bab kelima ini berisikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data, pembahasan, implikasi secara teoritis dan praktis, keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.